



PENGARUH INVESTASI DALAM PEREKONOMIAN

Oleh

M. Azizul Khakim

STIE Mahardhika Surabaya

m.khakim@stiemahardhika.ac.id

Abstract

Currently, the development of the investment world shows significant developments. Investment is a way for entities or individuals to protect the value of their assets and is also a passive income for them. Due to the current progress and development of investment, as well as the high number of people, especially young people, to start investing, the author presents his views and analysis results regarding the impact of investment in the economy, especially in Indonesia.

This is in line with the high interest in investment, so there are also cases of civil and criminal crimes related to investment. All of these cases can occur because of the minimal level of public knowledge about investment and all its derivatives. Therefore, in addition to studying the influence of investment on the economy, this article also adds insight to the readers so that the level of crime and fraud under investment can be suppressed..

Keyword: *Investment, Economy, Fraud*

Abstrak

Dewasa ini perkembangan dunia investasi menunjukkan perkembangan yang signifikan. Investasi adalah cara entitas atau individu untuk melindungi nilai dari harta mereka dan juga merupakan passive income bagi mereka. Karena kemajuan dan perkembangan investasi saat ini, serta tingginya para masyarakat khususnya para anak muda untuk memulai berinvestasi maka penulis menyajikan pandangan serta hasil analisisnya terkait pengaruh investasi dalam perekonomian terkhusus di Indonesia.

Hal yang sejalan dengan tingginya minat terhadap investasi, maka terjadi juga kasus tindak kejahatan perdata dan pidana terkait investasi. Segala kasus ini dapat terjadi karena minimnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap investasi dan segala turunannya. Oleh sebab itu, selain mengkaji tentang pengaruh investasi terhadap perekonomian, artikel ini juga menambah wawasan para pembaca sehingga tingkal kejahatan dan penipuan berkedon investasi dapat ditekan.

Keyword: *Investasi, Perekonomian, Penipuan*

I. PENDAHULUAN

Pada suatu negara, pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Salah satu negara berkembang yang sedang fokus dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah Indonesia. Memiliki pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2004).

Adanya Penanam Modal Asing (PMA) dan Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) memberikan pengaruh penyerapan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat di gambar di bawah ini:



Peran investasi dalam perekonomian nasional dapat dilihat juga melalui realisasi penyerapan tenaga kerja. Dari data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 penyerapan tenaga kerja pada PMA lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang terserap pada PMDN (Gambar 1). Sedangkan selama tahun 2018 sampai 2020 PMDN lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan PMA. Serapan tenaga kerja pada PMDN cenderung mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir dengan penyerapan terbesar di tahun 2020 sebanyak 611.335 jiwa. Sementara

pada PMA, penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuasi, namun jumlahnya menurun di tahun 2020 jika dibandingkan dengan di tahun 2016. Secara keseluruhan, pada tahun 2020, tenaga kerja yang terserap baik melalui PMDN maupun PMA meningkat yaitu dari 1.033.835 jiwa di tahun 2019 menjadi 1.156.361 jiwa.

Penyerapan tenaga kerja baik dari Penanam Modal Asing (PMA) dan Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak yang positif. Sehingga pemerintah begitu gencar dalam mencari investor asing. Pemerintah juga memberikan kemudahan pada investor seperti kemudahan dalam izin usaha dan jaminan lainnya seperti jaminan dalam ketersediaan energi, bahan baku, dll. Hal ini dilakukan untuk memulihkan keadaan ekonomi Indonesia. Dari ulasan tersebut melatar belakangi penulis ingin mengetahui adanya “pengaruh investasi dalam meningkatkan perekonomian”

Tinjauan Pustaka dan Pembahasan

Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2009). Secara statistik, investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi, dibedakan menjadi 4 komponen, yaitu: investasi perusahaan-perusahaan swasta, pengeluaran untuk mendirikan tempat tinggal, perubahan dalam inventaris (*inventory*) perusahaan dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Tujuan pengusaha untuk mewujudkan alat-alat produksi tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukannya di masa depan.

Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional serta kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

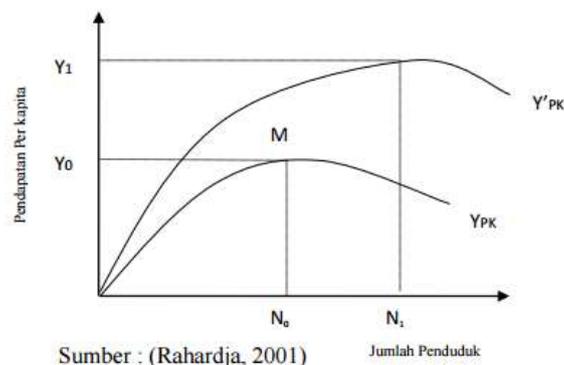
II. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh 4 (empat) faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Dari keempat faktor tersebut yang menjadi titik berat perhatian mereka adalah pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

2.2 Teori Penduduk Optimum

Pendapat Ricardo dan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung. Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subsisten. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor atau unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Agar pertumbuhan ekonomi tercipta diperlukan adanya kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus-menerus. Teori yang menjelaskan adanya hubungan antara pertambahan penduduk dengan pendapatan perkapita tersebut sering juga dikenal dengan teori penduduk optimum. Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Grafik Teori Penduduk Optimum

Pada Gambar di atas, YPK menunjukkan tingkat pendapatan perkapita pada berbagai jumlah penduduk, dan M adalah puncak kurva tersebut. Maka penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak N_0 dan pendapatan perkapita yang paling maksimum adalah Y_0 . Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, kurva YPK akan terus-menerus bergerak ke atas (misalnya menjadi $Y'PK$).

Perubahan seperti ini menyebabkan dua hal berikut :

- Penduduk optimum akan bergeser dari N_0 ke kanan menjadi N_1
- Pada penduduk optimum N_1 pendapatan perkapita lebih tinggi dari Y_0 yaitu menjadi Y_1

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Menurut Harrod dan Domar disebutkan bahwa investasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam tataran pembangunan perekonomian suatu negara. Harrod-Domard menjelaskan bahwa apabila suatu negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady-state growth*) yang ditandai dengan pertumbuhan produksi dengan kapasitas penuh, maka dampak permintaan yang muncul akibat penambahan pada investasi harus diimbangi dengan dampak penawarannya. Sedangkan menurut Abramovits dan Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada pertambahan faktor-faktor produksi antara lain tenaga kerja, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi. Teori ini didasarkan pada teori klasik yang mengasumsikan perekonomian akan selalu berada pada kondisi "*full employment*" sehingga kapasitas produksi mesin dapat digunakan sepenuhnya.

Teori Investasi Adam Smith

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun (Jhingan, 2000).

Teori Marginal Efficiency of Capital dari Keynes

Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai *marginal efficiency of capital* (MEC). Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. Jika keuntungan yang di harapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa di laksanakan dan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan.

Teori Investasi Harrod dan Domar

Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2008).

III. PEMBAHASAN

Pengaruh Penanam Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari regresi variabel Penanam Modal Asing (PMA) menunjukkan hasil signifikan dengan arah positif dari penelitian oleh Puspari (2018). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu tentang investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Setyowati (2008). Apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal (Todaro, 2003). Penanaman modal akan berakibat peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu setiap daerah atau wilayah memerlukan investasi untuk meningkatkan kualitas produksi yang dimiliki wilayahnya, investasi haruslah ditanamkan di berbagai sektor ekonomi, agar memperluas pasar, serta produk yang dihasilkan mampu bersaing dan memiliki harga jual yang tinggi tentunya dengan

kualitas bagus, sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Hal ini sesuai dengan teori Samuelson, investasi merupakan suatu hal yang penting dalam membangun ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam peningkatan proses produksi.

Pengaruh Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari regresi variabel Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena PMDN bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penggunaan PMDN untuk pembangunan sering kurang tepat sasaran, sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menandakan bahwa masih kurang adanya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya oleh Puspasari (2018). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamzani, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional pasca otonomi di Indonesia tahun 2000-2003.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi oleh Puspasari (2018), hasil ini sesuai juga dengan Sodik (2007) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dilihat dari proxy angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari sudut pandang proses produksi maka keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu input atau faktor produksi. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori pertumbuhan *output* total dan teori pertumbuhan Solow yang menyatakan Peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat dapat mempercepat pula laju pertumbuhan ekonomi. Karena tenaga kerja merupakan pelaku dan pengelola faktor produksi lainnya sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia akan berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel ekspor neto menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Puspasari (2018), hasil ini sesuai juga dengan yang dilakukan Susanti (2008) yang menunjukkan variabel ekspor neto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengalami penurunan ekspor neto juga dikarenakan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri sehingga impor lebih besar dari

pada ekspor dan hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa ini menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari regresi variabel belanja pemerintah menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif Puspasari (2018). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufan dan Heny (2014) dengan judul pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Sulawesi Barat. Nilai koefisien regresi variabel Belanja Pemerintah yang bernilai negatif sebesar 4.786065 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Belanja Pemerintah sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 4.786065 dengan faktor lain dianggap tetap. Penurunan terjadi diakibatkan belanja pemerintah dari tahun 2012 hingga 2016 lebih besar disektor belanja pegawai dibandingkan belanja modal, sedangkan belanja modal merupakan salah satu faktor terbesar penyumbang meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

IV. PENUTUP

Penanaman modal asing memiliki hasil yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanam Modal Asing (PMA) juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peningkatan investasi asing berdampak pada meningkatnya produksi barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing atau PMA memberi dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena PMDN bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jumlah tenaga kerja di Indonesia memiliki hasil yang berpengaruh dan juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia maka diharapkan produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk ekspor neto memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor neto belum mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, karena perkembangan ekspor neto yang melambat dan sempat mengalami defisit. Faktor ekonomi global dan pelemahan harga komoditas ekspor juga masih dituding sebagai penyebab utamanya.

Belanja pemerintah memiliki hasil yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengimplikasikan bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian, dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur dan mengendalikan pengeluarannya baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu untuk dapat meningkatkan pertumbuhan investasi di Indonesia, pemerintah harus dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif, menciptakan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat agar para investor, baik asing maupun dalam negeri, dapat merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang sebaiknya dilakukan pemerintah adalah meningkatkan lapangan kerja padat karya untuk jangka panjang maupun jangka pendek di berbagai bidang usaha sehingga banyak angkatan kerja yang dapat terserap sehingga jumlah tenaga kerja meningkat dan meningkatkan PDB juga. Cara lain untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja adalah mempermudah arus informasi lowongan pekerjaan sampai ke seluruh pelosok negeri sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki Pemerintah sebaiknya membuat kebijakan meningkatkan ekspor komoditas yang menguntungkan eksportir dan negara, mempermudah eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor barang, bahkan pemerintah bisa membantu pihak eksportir untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Cara lain adalah meningkatkan kualitas barang dan jasa yang diekspor, menambah atau mengalihkan negara tujuan ekspor agar ekspor Indonesia meningkat. Serta pemerintah daerah diharapkan mengalokasikan dana APBD yang lebih besar untuk belanja modal, karena selama ini kecenderungan yang terjadi adalah APBD lebih banyak dialokasikan untuk belanja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

Diakses pada tanggal 27 April 2022 <https://berkas.dpr.go.id>

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo.

Sukirno, Sadono. 2008 "Makro Ekonomni Teori Pengantar", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.

Jhingan, M. L .2000. Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.